

PENINGKATAN PENCATATAN AKUNTANSI KEUANGAN PRIBADI DAN KELUARGA MELALUI METODE MANUAL DAN METODE TEKNOLOGI BERBASIS APLIKASI

Media Kusumawardani^{1*}, Sri
Maryati², Fardinant Adhitama³,
Dwirini⁴, Achmad Soediro⁵,
Muhammad Farhan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Sriwijaya,
Indonesia

Article history

Received : 15 April 2022

Revised : 11 Mei 2022

Accepted : 11 Juni 2022

*Corresponding author

Media Kusumawardani

Email :

mediakusumawardani@fe.unsri.ac.id

Abstrak

Desa Muara Penimbung Ulu merupakan desa yang memiliki permasalahan pada masyarakatnya mengenai pencatatan keuangan. Sebagian besar masyarakat desa memiliki kendala mengenai pengelolaan keuangan. Beberapa dari masyarakat tidak pernah melakukan pencatatan akuntansi keuangan pribadi ataupun keluarga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keahlian dalam pencatatan akuntansi keuangan baik untuk keuangan pribadi ataupun keluarga. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pemberian materi, monitoring dan evaluasi. Pemberian materi dilakukan dengan pendekatan ceramah, tutorial, diskusi interaktif, simulasi. Sedangkan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan saat masyarakat melakukan pencatatan secara mandiri. Hasil dari kegiatan pengabdian, masyarakat memahami terkait materi yang disampaikan dan sebagian besar masyarakat lebih nyaman melakukan pencatatan dengan metode manual.

Kata kunci: Pencatatan Keuangan, Akuntansi Keuangan, Keuangan Pribadi, Keuangan Keluarga

Abstract

Muara Penimbung Ulu Village is a village that has problems in its community regarding financial records. Most of the village communities have problems regarding financial management. Some people have never recorded personal or family financial accounting. This service activity aims to provide understanding and expertise in financial accounting records for personal and family finances. The method of conducting the trial is carried out by providing materials, monitoring, and evaluation. The material is given through lectures, tutorials, interactive discussions, and simulations. Meanwhile, monitoring and evaluation are carried out to solve problems when the community is recording independently. As a result of service activities, the community understands the material presented, and most people are more comfortable doing notes using the manual method.

Keywords: Financial Reporting, Financial Accounting, Personal Finance, Family Finance

Copyright © 2022 Media Kusumawardani, Sri Maryati, Fardinant Adhitama, Dwirini, Achmad Soediro, Muhammad Farhan

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi Indonesia sempat memburuk dengan munculnya pandemi covid19 yang memberikan tekanan perekonomian. Beberapa usaha terpaksa tutup dan mengakibatkan banyak kasus PHK yang terjadi di Indonesia. Kenaikan angka kemiskinan dari tahun lalu merupakan salah satu dampak dari pandemi covid19. Berdasar data Badan Pusat Statistik, angka kemiskinan naik menjadi 10,19 persen setara dengan 27,5 juta pada bulan September 2020 (BPS, 2021). Berdasarkan kondisi ekonomi yang menurun di masa pandemi, masyarakat dituntut untuk memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan kehidupan di masa depan yang lebih baik. Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dapat didasari atas pemahaman keuangan yang baik.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan keputusan dalam menentukan produk-produk *financial* yang dapat mengoptimalkan keputusan

Kuangannya (Yushita, 2017). Individu yang dapat mengelola keuangan, besar harapannya dapat memiliki pengaruh kepada keuangan keluarga dan lingkungan. Apabila pemahaman keuangan dipahami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dan setiap individu memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik maka harapan lain yaitu terciptanya masyarakat yang mandiri dapat terwujud.

Masyarakat yang mandiri secara *financial*, diperlukan kesiapan dari masyarakat untuk melakukan pencatatan keuangan, perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan yang didasari atas ilmu yang tepat. Masalahnya, sebagian masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memahami terkait hal tersebut apalagi untuk di aplikasikan. Perlu diketahui bahwa tingkat pendidikan di Indonesia “ Berdasar Survei Sosial Ekonomi Nasional (2017) penduduk berpendidikan tinggi hanya 8,5% dan 65% berpendidikan kurang dari SMP (Caesaria, 2021). Maka dari itu penyuluhan mengenai ilmu untuk meningkatkan masyarakat yang mandiri masih sangat diperlukan, khususnya ilmu yang terkait dengan keuangan.

Pemberian materi atau penyuluhan keuangan dapat dimulai dari proses pencatatan keuangan pribadi maupun keluarga. Melalui pencatatan keuangan yang benar dan dilakukan secara berkala akan memberikan informasi terkait kesehatan keuangan yang telah dijalani. Melalui pencatatan tersebut masyarakat secara individu dapat mengevaluasi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti pemborosan, ketidakefesiensian keuangan, tidak memiliki tabungan dan dana darurat. Sedangkan manfaat lain melakukan pencatatan keuangan adalah adanya sumber informasi pribadi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan keuangan seperti kebijakan hutang ataupun investasi. Hal ini didukung oleh Juhardi and Khairullah (2019) yang menjelaskan bahwa manfaat dari pencatatan keuangan adalah setiap waktu dapat mengevaluasi pemasukan dan pengeluaran sebagai bahan acuan untuk keuangan kedepannya, membantu seseorang pada kondisi yang stabil sehingga dapat bisa melihat apakah perlu ada pengeluaran yang dikurangi atau menambah tabungan.

Akuntansi dalam rumah tangga yang diterima umum dapat dilihat dari pengertian secara bahasa, bahwa akuntansi dalam rumah tangga adalah praktik praktik pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dengan menggunakan aspek-aspek akuntansi (Yulianti, 2016). Akuntansi sederhana dapat dilakukan dengan memulai pencatatan kas masuk dan kas keluar yang dapat dilakukan secara mudah oleh pribadi ataupun keluarga. Pencatatan akuntansi keuangan sederhana yang berdasar pada kas masuk dan kas keluar ini sudah disosialisasi oleh tim pengabdian lain seperti (Sukirman et al., 2019; Fitriyah et al., 2020; Mulyani & Budiman, 2018; Lucyanda et al., 2020). Hasil dari pengabdian mengenai akuntansi yang diterapkan kepada keuangan rumah tangga di daerah dan tempat yang berbeda beda terbukti memberikan dampak yang positif kepada peserta. Peserta memiliki bekal untuk mengelola keuangannya lebih baik dan memiliki pemahaman mengenai pencatatan akuntansi yang dapat diaplikasikan ke keuangan pribadi mereka.

Akuntansi keuangan pribadi dan keluarga sebelumnya pernah diteliti oleh Yulianti, (2016) yang menjelaskan mengenai tentang fenomena keluarga akuntan dan non akuntan mengenai akuntansi rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian Yulianti (2016) menjelaskan bahwa bahwa praktik akuntansi dalam rumah tangga keluarga akuntan dan non akuntan bervariasi dimana tidak hanya dilatarbelakangi oleh pendidikan namun juga disebabkan oleh status pekerjaan, unsur geografis dan mental yang dimiliki oleh pasangan dalam mempraktikkan akuntansi dalam rumah tangga. Implikasi dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan awal bagi pasangan rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangga. Penelitian lain juga dilakukan oleh Manurung (2013) mengenai urgensi peran akuntansi dalam rumah tangga dengan hasil yang dapat disimpulkan bahwa peran akuntansi bagi keluarga akuntan (pendidik dan praktisi) untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan dan pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Manurung (2013) juga menjelaskan bahwa praktik akuntansi dalam rumah tangga dapat menghindari hutang dan pemakaian kartu kredit yang berlebihan.

Berdasarkan pentingnya penyuluhan dan pelatihan pencatatan keuangan pribadi maupun keluarga maka pengabdian ini akan dilakukan dengan tema yang berkaitan dengan kondisi kebutuhan masyarakat.

Pengabdian ini memberikan materi mengenai pencatatan akuntansi keuangan pribadi dan keluarga dengan metode manual yang bersifat sederhana yang pastinya tidak memberatkan masyarakat apabila diterapkan, dan metode teknologi berbasis aplikasi yang menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaannya. Dua metode pencatatan akuntansi ini diberikan dengan tujuan, masyarakat dapat memilih metode mana yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta sehingga output dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai dengan maksimal. Kegiatan pengabdian ini juga didukung dengan tim dan narasumber yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pada pengabdian yang akan dilakukan. Tim Pengabdian ini terdiri dari enam dosen Jurusan Akuntansi yang memiliki pengalaman dibidang Akuntansi Keuangan dan delapan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang sudah dibekali ilmu terkait materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian. Berdasarkan komposisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan akan kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada masyarakat pedesaan. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan ekonomi antara kehidupan desa dan kota di Indonesia. Badan Pusat Statistika mencatat adanya ketimpangan pengeluaran sebesar 0,381 pada bulan maret 2020. Sedangkan angka ketimpangan berdasarkan Bank Dunia Indonesia tercatat memiliki ketimpangan berbeda antar kota dan desa, di daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 16,93 persen sementara untuk daerah pedesaan, angkanya tercatat sebesar 20,62 persen (BPS, 2020). Kesenjangan ekonomi memberikan masalah yang cukup besar apabila kesenjangan ini memiliki rentang yang cukup jauh dan berlangsung cukup panjang. Alasan lain yang mendasari dilakukan pada masyarakat pedesaan adalah tingkat pendidikan masyarakat desa masih cenderung lebih rendah dibanding masyarakat perkotaan. Hal ini didukung oleh pernyataan (Anas et al., 2015) yang menyatakan bahwa masyarakat desa yang miskin tidak akan bersekolah, kondisi ini diperparah dengan infrastruktur yang tidak lengkap di desa seperti tidak ada SMA di suatu desa sehingga bila masyarakat desa ingin bersekolah ke jenjang SMA maka mereka harus pergi sampai ke kota dan ini membuat masyarakat miskin di desa makin sulit untuk mengakses pendidikan. Berdasarkan alasan tersebut diharapkan manfaat dari kegiatan pengabdian mengenai topik yang diusung akan lebih tepat sasaran apabila dilakukan di daerah pedesaan.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada Desa Muara Penimbung Ulu. Desa ini merupakan salah satu desa Binaan Universitas Sriwijaya. Desa Muara Penimbung Ulu berada di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Desa Muara Penimbung Ulu adalah desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik BPS, (2016) Desa Muara Penimbung Ulu merupakan bagian dari kabupaten Ogan Ilir yang mana Kabupaten Ogan Ilir memiliki tingkat kemiskinan warga diatas 13 % pada tahun 2019 dan pendidikan 15% pada kelompok umur 19-24 pada tahun 2014. Berdasarkan survey lapangan dan hasil wawancara Desa Muara Penimbung Ulu, masyarakat desa juga memiliki kendala mengenai pengelolaan keuangan pribadi ataupun keuangan keluarga. Masyarakat cenderung tidak dapat menjelaskan rincian pendapatan dan pengeluaran selama sebulan. Masyarakat juga sering mempertanyakan jumlah uang tersisa akibat dari pengeluaran pengeluaran yang terlupakan karena tidak dilakukannya pencatatan. Beberapa dari hasil wawancara ditemukan bahwa masyarakat jarang melakukan pencatatan keuangan pribadi ataupun keluarga. Masyarakat desa Muara Penimbung Ulu yang tidak melakukan pencatatan keuangan cenderung tidak dapat menjelaskan akan kesehatan keuangan pribadi ataupun keluarga mereka. Hal ini karena tidak adanya data ataupun rincian keuangan yang sudah terjadi. Dampak lain yang dirasakan sebagian besar masyarakat desa Muara Penimbung Ulu yang tidak melakukan pencatatan keuangan adalah masyarakat tidak bisa mengevaluasi kondisi keuangan dan merencanakan pengelolaan keuangan jangka panjang dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada desa Muara Penimbung Ulu, kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pemahaman dan keahlian dalam melakukan pencatatan akuntansi keuangan guna memberikan gambaran terkait kesehatan keuangan dan strategi dalam mengelola keuangan walaupun pada kondisi keuangan yang terbatas. Selain itu, permasalahan desa Muara Penimbung Ulu selaras dengan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan sehingga dengan kegiatan pengabdian ini dapat membantu

menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan mutu masyarakat desa Muara Penimbung Ulu untuk dibekali ilmu dalam bidang keuangan khususnya pencatatan keuangan.

Sedangkan tujuan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan adalah memberikan pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi metode manual dan penggunaan metode teknologi berbasis akuntansi pada masyarakat desa Muara Penimbung Ulu. Kegiatan pengabdian ini juga mendorong untuk membiasakan masyarakat desa Muara Penimbung Ulu mengelola keuangan. Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman atas pencatatan keuangan khususnya pengeluaran dan pendapatan. Pada kondisi tertentu masyarakat desa Muara Penimbung Ulu juga dapat memiliki perencanaan kedepan berdasarkan kondisi riil keuangan pribadi dan keluarga berdasar dari pencatatan akuntansi keuangan yang telah dilaksanakan seperti menurunkan biaya, menaikkan pendapatan, investasi ataupun memulai wirausaha. Sedangkan sasaran jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini pada masyarakat desa Muara Penimbung Ulu adalah meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan dan mendorong masyarakat yang mandiri secara *financial*.

METODE PELAKSANA

Pemaparan Materi Pengabdian "Peningkatan Pencatatan Akuntansi Keuangan Pribadi dan Keluarga Melalui Metode Manual dan Metode Teknologi Berbasis Aplikasi" dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021, kegiatan dimulai pukul 07.30 sampai pukul 12.00 pada Desa Muara Penimbung Ulu. Monitoring dan Evaluasi dilakukan selama dua kali yaitu pada tanggal 1 Oktober 2021 dan 25 Oktober 2021.

Pemaparan Materi

1. Metode pelaksanaan
Pemaparan materi di kegiatan pengabdian terdiri dari ceramah, tutorial dan diskusi interaktif serta simulasi dilakukan pada tanggal 23 September 2022.
2. Ceramah
Metode ceramah dilakukan untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan mengenai akuntansi, fungsi akuntansi, manfaat akuntansi dan penerapan akuntansi pada keuangan pribadi dan keluarga. Metode ini berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kegiatan pengabdian yang dilakukan.
3. Tutorial
Tutorial dilakukan untuk menambah pemahaman masyarakat terkait aplikasi pencatatan akuntansi. Tutorial ini secara langsung disampaikan kepada peserta mengenai pencatatan keuangan dengan akuntansi baik dengan metode manual atau aplikasi.
4. Diskusi Interaktif
Diskusi interaktif dilakukan sepanjang kegiatan pengabdian ini berlangsung, baik ketika penyampaian materi ataupun pada saat pendampingan dalam melakukan simulasi mengenai pencatatan akuntansi. Diskusi interaktif ini berfungsi untuk menjembatani kendala yang dialami peserta dalam memahami atau mengaplikasikan pencatatan akuntansi keuangan pribadi dan keluarga agar output dari kegiatan pengabdian ini memiliki hasil yang maksimal.
5. Simulasi
Simulasi yang dilakukan peserta adalah simulasi dalam melakukan pencatatan akuntansi keuangan pribadi dan keluarga sesuai dengan kondisi ekonomi masing masing peserta. Simulasi yang dilakukan peserta didampingi oleh dosen dan mahasiswa sehingga terdapat interaksi langsung mengenai kendala dan permasalahan yang ditemukan oleh peserta ketika pencatatan akuntansi keuangan dilaksanakan.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan 2 kali kegiatan setelah pemberian materi di tanggal 23 September 2021. Dua kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2021 dan 25 Oktober 2021. Pada tanggal 1 Oktober 2021, Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk meninjau apakah materi yang telah diterima masyarakat sudah

diaplikasikan dengan baik. Kegiatan ini juga digunakan untuk menampung permasalahan atau kendala yang dialami peserta setelah pencatatan keuangan pribadi atau keluarga diaplikasikan secara mandiri. Pada tanggal 25 Oktober 2021 memonitoring konsistensi pengaplikasian pencatatan keuangan pribadi atau keluarga selama kurang lebih satu bulan. Monitoring dan evaluasi tahap dua ini berfungsi untuk melihat pencatatan keuangan peserta selama satu bulan dan untuk meninjau laporan keuangan peserta. Selain itu peserta juga dapat diajak untuk mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan masing masing peserta berdasar laporan keuangan peserta yang selama sebulan ini dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diisi sesuai dengan apa yang direncanakan yaitu pemaparan materi terkait Pencatatan Akuntansi Keuangan Pribadi dan Keluarga Melalui Metode Manual dan Melalui Metode Tehnologi berbasis Aplikasi. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 30 peserta warga masyarakat Desa Muara Penimbung Ulu. Sedangkan materi yang diberikan menggunakan sarana power point. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh lurah atau kepala desa setempat yang bernama bapak Mahindera dan selanjutnya diisi dengan pemaparan materi. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sangat lancar dan sangat interaktif. Peserta sangat tertarik dengan kegiatan pengabdian dengan materi yang telah diberikan karena sangat dibutuhkan dan berdampak pada kehidupan sehari hari. Manfaat dari peserta dengan adanya simulasi dan praktek adalah peserta menjadi paham dan dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan sehari hari terkait pencatatan keuangan pribadi.

Sedangkan bahan simulasi yang dilakukan pada pencatatan akuntansi keuangan pribadi adalah sebagai berikut:

Metode Manual

Metode Manual merupakan metode sederhana dengan menggunakan kertas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mulyadi (2016) yang menjelaskan sistem akuntansi manual adalah media yang digunakan untuk merekam pertama kali data transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dari kertas.

Konsep Pencatatan Laba Rugi

Tabel 1. Model 1

Keterangan		
Pendapatan	Rp.....	
Pendapatan	Rp.....	
Total Pendapatan		Rp.....
Beban	Rp.....	
Beban	Rp.....	
Beban	Rp.....	
Total Pengeluaran		Rp.....
Sisa		Rp.....

Langkah pencatatan laba rugi Model 1 yaitu menjumlah beberapa pendapat yang diterima dan menjumlah total beban yang dikeluarkan. Setelah mendapatkan total pendapatan dan total beban maka dihitung berapa selisihnya. Jikalau pendapatan lebih besar maka kondisi keuangan plus (untung) sedangkan apabila pendapatan lebih rendah maka kondisi keuangan minus (rugi)

Tabel 2. Model 2

Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Sisa / Saldo
Pendapatan	Rp.....		Rp.....
Pendapatan	Rp.....		Rp.....
Beban		Rp.....	Rp.....
Beban		Rp.....	Rp.....
Beban		Rp.....	Rp.....
Beban		Rp.....	Rp.....
Beban		Rp.....	Rp.....
Beban		Rp.....	Rp.....
Beban		Rp.....	Rp.....

Langkah pencatatan laba rugi Model 2 yaitu menghitung selisih pendapatan dan beban secara berkala. Memasukkan nilai pendapatan ke kolom pemasukan dan nilai beban ke kolom pengeluaran sedangkan sisa/saldo merupakan selisih antara pemasukan dan pengeluaran.

Tabel 3. Model 3

Keterangan	Saldo Awal	Penerimaan	Pengeluaran	Sisa / Saldo
Saldo Bulan Sebelumnya	Rp...			Rp.....
Pendapatan		Rp.....		Rp.....
Pendapatan		Rp.....		Rp.....
Beban			Rp.....	Rp.....
Beban			Rp.....	Rp.....
Beban			Rp.....	Rp.....
Beban			Rp.....	Rp.....
Beban			Rp.....	Rp.....
Beban			Rp.....	Rp.....
Beban			Rp.....	Rp.....

Langkah pencatatan laba rugi Model 3 yaitu mengisi saldo awal dari sisa keuangan bulan sebelumnya, mengisi penerimaan, mengisi pengeluaran. Sisa/saldo berdasarkan perhitungan saldo awal ditambah penerimaan dikurangi pengeluaran.

Konsep Pencatatan Posisi Keuangan (Neraca)

Tabel 4. Model 4

Aset		Kewajiban	
Kas	Rp.....	Hutang	Rp.....
Piutang	Rp.....	Rp.....
Kendaraan	Rp.....	Rp.....
Emas	Rp.....	Rp.....
Rumah	Rp.....	Rp.....
Tanah	Rp.....	Rp.....
Dan lain lain	Rp.....	Rp.....
Total Aset	Rp.....	Total Kewajiban	Rp.....

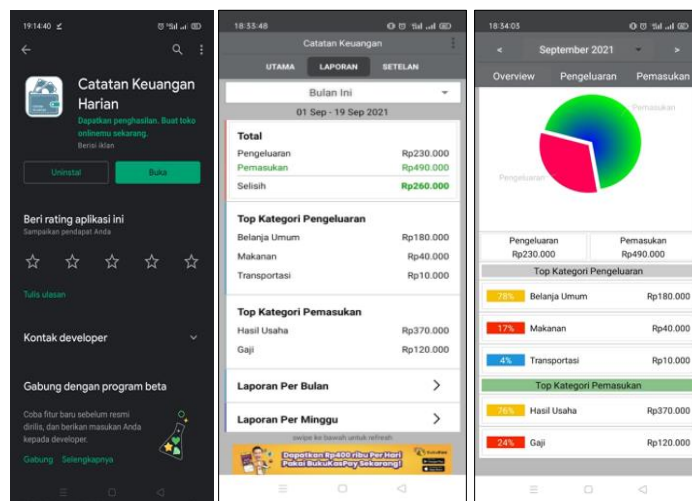
Langkah pencatatan posisi keuangan Model 4 adalah mencatat kepemilikan harta di posisi aset dan mencatat kepemilikan hutang di posisi kewajiban. Semua aset dijumlah pada total aset dan semua kewajiban dijumlah pada total kewajiban.

Metode Tehnologi Berbasis Aplikasi

Maksud metode tehnologi berbasis aplikasi pada pengabdian ini merupakan penggunaan sistem akuntansi berbasis komputerisasi. Sedangkan Mulyadi (2016) sistem akuntansi berbasis komputerisasi berbagai digunakan macam media untuk memasukkan data ke dalam sistem pengolahan data seperti: papan ketik (*keyboard*), *optical and magnetic characters and code*, *mice*, *voice*, *touch sensor*, dan *cats*. Komputerisasi pada kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan sarana Handphone (HP). Kegiatan pengabdian ini memberikan alternatif yang mudah dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Pengabdian ini memberikan informasi dan cara pengoperasian aplikasi yang gratis dan dapat menggunakan telephon genggam atau handphone (HP). Pada zaman sekarang HP merupakan kebutuhan yang tidak bisa terhindarkan dan umumnya semua masyarakat memilikinya. Kegunaan dari pencatatan dengan aplikasi adalah kepraktisan, kemudahan dan penyimpanan data yang aman. Sedangkan aplikasi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini adalah

Catatan Keuangan Harian

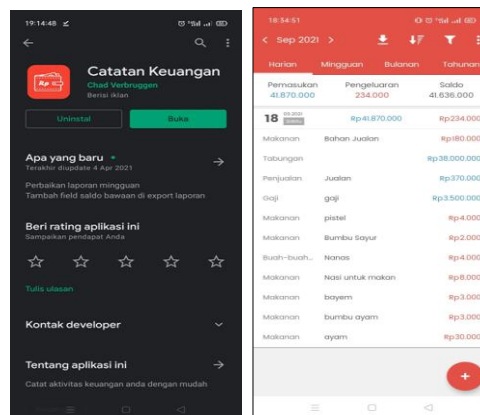
Langkah pengisian catatan keuangan harian, download apikasi; klik menu tambah; pilih pemasukan/pengeluaran; pilih kategori; isikan nominal; isikan judul; simpan.



Gambar 1. Aplikasi 1

Catatan Keuangan

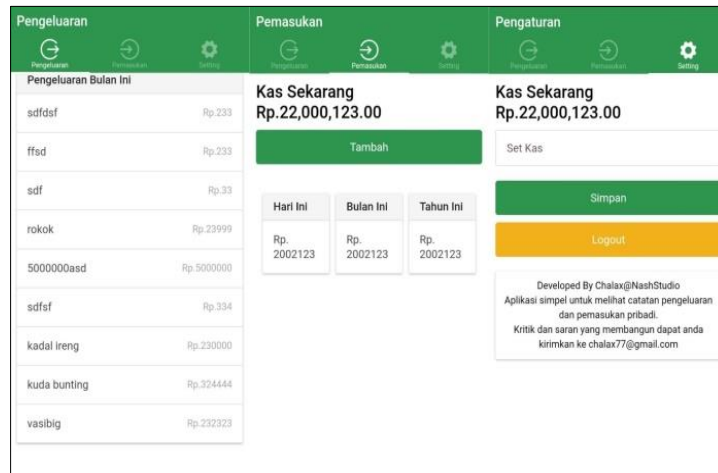
Langkah pengisian catatan keuangan; download aplikasi; pilih pengeluaran/pemasukan; isi tanggal; pilih kategori; isi jumlah; isi keterangan; simpan.



Gambar 2. Aplikasi 2

Uangku

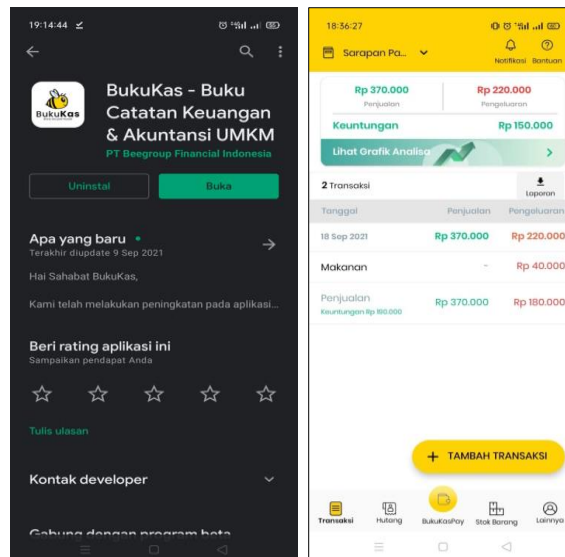
Langkah pengisian Uangku; download aplikasi; klik pengeluaran; klik tambah; isikan jumlah; simpan; klik pemasukan; klik tambah; isikan jumlah; simpan.



Gambar 3. Aplikasi 3

Buku Kas

Langkah pengisian Buku kas; download aplikasi; masukkan nomer telepon; daftar akun baru; pilih tipe penggunaan bisnis atau pribadi; klik transaksi tambah; pilih pengeluaran/pemasukan; isikan nominal; simpan.



Gambar 4. Aplikasi 4

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi para peserta. Hal ini ditunjukkan dari hasil survei yang telah dilakukan setelah kegiatan pemaparan materi selesai. Survei ini diberikan secara acak kepada peserta dengan jumlah pengisi survei 13 orang yang menunjukkan bahwa peserta setuju atau sangat setuju apabila pelatihan ini meningkatkan pengetahuan, materi yang disampaikan bermanfaat, materi yang disampaikan mudah dipahami, memiliki pemahaman terkait pencatatan keuangan pribadi dan keluarga serta akan melakukan pencatatan keuangan pribadi dan keluarga secara mandiri.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pilihan dua metode supaya masyarakat dapat memiliki metode mana yang lebih nyaman untuk digunakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing masing. Maksud dari kemampuan adalah kemampuan dalam penggunaan metode manual ataupun aplikasi maupun kemampuan finansial, karena tidak bisa dipungkiri masyarakat pedesaan ada beberapa yang tidak menggunakan HP pintar atau Android. Sedangkan maksud dengan sesuai kebutuhan adalah pada metode aplikasi ada fitur yang digunakan untuk keuangan pribadi ataupun keuangan dalam bentuk usaha. Mayoritas masyarakat Desa Muara Penimbung Ulu (peserta kegiatan pengabdian) lebih memilih metode manual dibandingkan metode teknologi berbasis aplikasi.

Hal ini dikarenakan umur mayoritas peserta lebih dari 30 tahun sehingga untuk beberapa peserta, metode aplikasi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari penggunaan dan pengaplikasian sehari hari. Selain itu kendala yang dialami masyarakat ketika menggunakan aplikasi harus menggunakan hp pintar atau android yang mendukung operasional dari aplikasi aplikasi tersebut. Masyarakat melakukan pencatatan hanya untuk keuangan pribadi ataupun keuangan rumah tangga sehingga pencatatannya merupakan pencatatan sederhana dan tidak rumit dibanding pencatatan untuk bisnis atau usaha maka masyarakat lebih nyaman menggunakan metode manual dibandingkan metode aplikasi yang memuat beberapa fitur. Dampak dari semakin paham masyarakat mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan teraplikasi secara rutin maka masyarakat akan lebih paham mengenai kondisi keuangan pribadi maupun keuangan keluarga. Pahaminya kondisi keuangan pribadi atau keluarga akan memiliki kemungkinan masyarakat Desa Penimbung Ulu lebih siap untuk menerima program pengabdian selanjutnya terkait keuangan seperti investasi, wirausaha ataupun permodalan dan lain sebagainya

Kendala yang dialami peserta pada saat melakukan kegiatan penyusunan akuntansi keuangan pribadi ditemukan pada peserta yang berusia lanjut. Peserta pada usia lanjut kesulitan dalam mengikuti materi baik pada saat paparan, simulasi dan praktek metode manual dan metode aplikasi. Kendala ini menjadi saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dimana peserta yang ditargetkan adalah peserta yang memiliki usia produktif. Walaupun kendala ini sempat dialami namun dapat terbantu dengan adanya kegiatan monitoring dan evaluasi pada beberapa hari selanjutnya.



Gambar 5. Kegiatan Pemaparan Simulasi dan Praktek

Kegiatan monitoring dan evaluasi berisi kegiatan untuk menampung permasalahan yang dialami peserta setelah peserta menjalankan pencatatan akuntansi keuangan pribadi secara mandiri. Pada kegiatan monitoring dan evaluasi juga diberikan solusi atas permasalahan yang terjadi sehingga peserta dapat melanjutkan pencatatan keuangan pribadi secara konsisten dan berkala demi menciptakan masyarakat yang paham akan pentingnya pencatatan keuangan untuk mendorong masyarakat yang mandiri secara *financial*.



Gambar 6. Monitoring dan Evaluasi

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian ini adalah bahwa pencatatan akuntansi keuangan pribadi dan keluarga sangat penting untuk dilakukan. Pengabdian ini memberikan pilihan kepada masyarakat terkait metode pencatatan mana yang yaman untuk diterapkan sehari hari baik metode manual ataupun metode aplikasi. Mayoritas masyarakat Desa Muara Penimbung Ulu (peserta kegiatan pengabdian) lebih memilih aplikasi manual dibandingkan aplikasi teknologi berbasis aplikasi. Hal ini dikarena mayoritas umur peserta lebih dari 30 tahun sehingga untuk beberapa peserta metode aplikasi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari penggunaan dan pengaplikasian sehari hari. Selain itu peserta lebih memilih metode manual karena metode aplikasi harus menggunakan hp pintar atau android dan kebutuhan pencatatan masyarakat hanya kebutuhan untuk pencatatan keuangan pribadi atau rumah yang bersifat sederhana. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan adanya umpan balik dari peserta yang menyatakan bahwa peserta setuju atau sangat setuju apabila pelatihan ini meningkatkan pengetahuan, materi yang disampaikan bermanfaat, materi yang disampaikan mudah dipahami, memiliki pemahaman terkait pencatatan keuangan pribadi dan keluarga serta akan melakukan pencatatan keuangan pribadi dan keluarga secara mandiri. Saran yang dapat diberikan kepada masyarakat atau peserta pengabdian Desa Muara Penimbung Ulu adalah tetap konsisten dan istiqomah dalam melaksanakan pencatatan akuntansi keuangan pribadi dan keluarga. Saran lain untuk tim pengabdian lain yang akan melakukan pengabdian sejenis adalah diupayakan peserta yang ikut kegiatan merupakan peserta dengan usia produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya atas dukungan dan kepercayaannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Peningkatan Pencatatan Akuntansi Keuangan Pribadi dan Keluarga Melalui Metode Manual dan Metode Teknologi Berbasis Aplikasi" dapat dilaksanakan dengan sangat baik.

PUSTAKA

- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa Dan Kota Dalam Potret Pendidikan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13592>
- BPS. (2016). *Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Ogan Ilir, 2013-2014*.
- BPS. (2020). *Gini Ratio Maret 2020 tercatat sebesar 0,381*.
- BPS. (2021). *Persentase Penduduk Miskin September 2020 naik menjadi 10,19 persen*.
- Caesaria, S. D. (2021). *Hasil Sensus 2020: Hanya 8,5 Persen Penduduk Indonesia Tamat Kuliah*. Kompas.

- Fitriyah, N., Akram Arsyad Sukma, A., & Bambang. (2020). EDUKASI PENTINGNYA PRAKTIK AKUNTANSI. *Sangkabina*, 1(1), 14–26.
- Juhardi, U., & Khairullah, K. (2019). Sistem Pencatatan dan Pengolahan Keuangan Pada Aplikasi Manajemen Keuangan E-Dompet Berbasis Android. *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.36085/jtis.v2i1.215>
- Lucyanda, J., Mihardja, E. J., & Priyanto, A. B. (2020). Peran Ibu dalam Berkomunikasi dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Social Responsibility*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v2i1.22>
- Manurung, D. T. . (2013). URGENSI PERAN AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA (Studi Fenomenologis pada Dosen – Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung). *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Humaniora*, 3(1), 892–911.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2018). *Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami*. 6, 206–216.
- Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan. *ABDIMAS*, 23(2), 165–169. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/17951/8917>.
- Yulianti, M. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 62–75. <https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, VI(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Format Sitasi: Kusumawardani, M., Maryati, S., Adhitama, F., Dwirini, Soediro, A. & Farhan, M. (2022). Peningkatan Pencatatan Akuntansi Keuangan Pribadi dan Keluarga Melalui Metode Manual dan Metode Teknologi Berbasis Aplikasi. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 3(2): 555-565. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1920>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))